

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan abad 21 memberikan kontribusi dalam berbagai aspek salah satunya adalah bidang pendidikan (Saragi & Tegeh, 2022). Pada bidang pendidikan dapat dilihat dari perubahan kurikulum, media, serta teknologi pembelajaran yang digunakan. Paradigma pendidikan abad 21 menuntut siswa untuk menerapkan keterampilan 4C yaitu *Communication*, *Collaboration*, *Critical Thinking* dan *Problem Solving*, *Creativity* dan *Innovation* (Nadifatinisa & Sari, 2021). Keterampilan 4C dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang bermutu dan berkualitas (Krisnayanti & Sujana, 2022). Pelaksanaan pendidikan memerlukan berbagai komponen yang mendukungnya salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Hartoyo

& Rahmadayanti, 2022). Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas yang memungkinkan guru untuk menjadi lebih inovatif dalam mengajar (Kurniawan dkk, 2024).

Tantangan dalam abad 21 adalah pandemi *Covid-19* yang membuat perubahan di semua sektor, termasuk pendidikan. Sejak munculnya pandemi *Covid-19* pada awal Maret 2020, pemerintah memutuskan kegiatan pembelajaran di sekolah terpaksa menjadi pembelajaran jarak jauh. Seluruh kegiatan yang semulanya dilakukan di luar rumah menjadi dilakukan di rumah, termasuk kegiatan pembelajaran upaya tersebut dilakukan pemerintah untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakatnya. Berbagai upaya dari pemerintah dan guru sudah dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Kegiatan yang telah dilakukan pendidik demi menunjang proses pembelajaran agar tetap berjalan langsung antara lain yaitu penggunaan *whatsapp*, *google classroom*, *zoom meeting/google meet*, *e-learning* dan masih banyak upaya lainnya.

Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah sudah menjalankan pencampuran antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka yang disebut dengan *blended learning* di era *New Normal* dan berjalan sampai saat ini. Peran guru di sekolah sangat krusial, tidak hanya kewajiban utamanya sebagai pengajar tetapi juga untuk membimbing, mendidik dan menjadi jembatan bagi siswa agar berkembang secara positif di era *New Normal* ini (Samsuddin et al., 2024). Salah satu media yang dapat digunakan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan efektif dan inovatif adalah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah lembaran yang berfungsi sebagai petunjuk berupa langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mempermudah interaksi

antara guru dengan siswa yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Nadifatinisa & Sari, 2021). Selain itu penggunaan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi juga dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal (Sari & Anzelina, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 20 Maret 2025, dengan wali kelas II di SD Gugus I Tegallalang yang terdiri dari SD Negeri 1, 3, 4, 5 dan 6 Tegallalang, peneliti menemukan informasi bahwa sebanyak 63% nilai siswa tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Sebanyak 67 peserta didik dari total 105 siswa memperoleh nilai yang tidak memenuhi standar KKTP. Hasil tersebut disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Nilai Pendidikan Pancasila Siswa SD di Gugus I Tegallalang

Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
SD Negeri 1 Tegallalang	II	30	10	34%	20	66%
SD Negeri 3 Tegallalang	II	13	5	38%	8	62%
SD Negeri 4 Tegallalang	II	28	10	35%	18	65%
SD Negeri 5 Tegallalang	II	19	7	32%	12	63%
SD Negeri 6 Tegallalang	II	15	6	40%	9	60%
Jumlah		105	38	37%	67	63%

(Sumber : Wali Kelas II SD di Gugus I Tegallalang)

Prestasi belajar siswa yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dapat ditinjau dari faktor internal dan eksternalnya. Ditinjau dari faktor internal, yaitu karakteristik individual siswa, seperti intelektual (tingkat kecerdasan), kegemaran, persiapan belajar siswa, perilaku rutin siswa saat belajar, kesehatan dan perilaku tidak baik yang sering dilakukan siswa ketika mengikuti proses belajar

mengajar. Jika ditinjau dari faktor eksternal, nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKTP, tidak terlepas dari kurangnya penggunaan bahan ajar/media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, bahan ajar berupa LKPD yang digunakan oleh guru cenderung hanya berasal dari buku paket maupun LKS yang kurang menarik dan bervariasi. Kurangnya penggunaan bahan ajar yang bervariasi dapat membuat prestasi belajar siswa rendah.

Tuntutan dari pelaksanaan kurikulum merdeka adalah memenuhi kebutuhan belajar tiap siswa, yaitu gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Kenyataannya guru belum bisa memfasilitasi LKPD berdiferensiasi yang mampu menyediakan tiga jenis gaya belajar tersebut. Adapun bentuk nyata penggunaan LKPD yang didapatkan dalam proses pembelajaran adalah meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal itu sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu pengembangan LKPD berdiferensiasi layak dan efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD materi membangun jati diri dalam kebhinekaan (Rahmah, 2024). Sejalan juga dengan penelitian pengembangan LKPD interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pada penelitian itu mendapatkan hasil bahwa LKPD interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (Hardiansyah dkk, 2023).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, untuk membantu guru dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan atas gaya belajarnya dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Topik Aku Berperilaku Pancasila. Atas dasar tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan LKPD Berdiferensiasi terhadap

Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas II SD di Gugus I Tegallalang.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang dipaparkan maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat 63% prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa yang belum memenuhi KKTP pada kelas II SD di Gugus I Tegallalang.
- 2) Penggunaan LKPD dalam pembelajaran kurang menarik dan bervariasi karena guru cenderung hanya menggunakan LKPD yang tersedia dalam buku paket maupun LKS siswa.
- 3) LKPD yang digunakan oleh guru belum memfasilitasi kebutuhan gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa atau belum berbasis diferensiasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah yang dipaparkan maka diperlukan suatu pembatasan masalah sehingga penelitian ini difokuskan pada pada masalah yang terjadi. Pembatasan penelitian ini pada prestasi belajar siswa yang kurang dan guru belum memfasilitasi LKPD untuk memenuhi kebutuhan atau gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan penggunaan LKPD berdiferensiasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD berdiferensiasi terhadap prestasi belajar kognitif Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II SD di gugus I Tegallalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD berdiferensiasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II SD di Gugus I Tegallalang.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis terkait penggunaan media pembelajaran sebagai bahan menarik dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2) Manfaat Praktis

(a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

(b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan proses pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung menarik dan efektif.

(c) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan informasi dalam penyusunan suatu program untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran di sekolah.

(d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan yang relevan khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan penggunaan LKPD berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa.

